

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara garis besar adalah mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan data yang diuraikan secara deskriptif. Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dari dasar, dan bersifat deskriptif berarti lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi studi dengan fokus memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data. Rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak; peneliti dan subyek penelitian.¹

Karakteristik penelitian kualitatif adalah: *Pertama*, peneliti sendiri sebagai instrumen pertama mendatangi secara langsung sumber datanya. *Kedua*, implikasi data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka-angka, dan hasil analisisnya berupa suatu uraian. *Ketiga*, menjelaskan bahwa hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses dari

¹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h. 27

pada hasil. *Keempat*, melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna keadaan yang diamati.

Sedangkan uraian bersifat deskriptif diartikan sebagai provider pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana adanya.²

Sejalan dengan hal tersebut, John W. Best menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada. Ia bias mengenai kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi atau kecendrungan yang tengah berkembang. Metode terutama berkenaan dengan masa kini, peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan masa kini.³

Penelitian deskriptif analisis ini dipandang relevan mengingat masalah yang dikaji dalam penelitian ini menyangkut masalah yang sedang berlangsung yakni tentang *Manajemen Pembelajaran Tahfizhul Qur'an (Studi Multi Situs di Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur)* diharapkan dapat mendeskripsikan segala fenomena dengan detail, kemudian menganalisis dan menginterpretasikan maknanya.

²Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995) h. 63

³John W. Best, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 119-121

B. Rancangan Penelitian

Rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama.⁴ Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan studi multi situs, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus/situs adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.⁵ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain. Selanjutnya peneliti menggunakan jenis penelitian studi multi situs (*multy-site studies*), yang mana penggunaan metode ini karena sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life context*), ketika batas antara fenomena dan konteks tidak tampak secara jelas; dan sumber-sumber fakta ganda yang digunakan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Bogdan dan Biklen bahwa: “*multi-case study oriented more toward developing theory and they usually require many sites or subjects rather than two or three*”.⁶

⁴ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatif research for education: and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) h. 105

⁵ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), h. 24.

⁶ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, h. 62

Karakteristik utama studi situs adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam situs penelitian ini adalah manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an pada empat unit pendidikan di pondok pesantren Hidayatullah Balikpapan yang memiliki karakter secara umum yang sama, yaitu sama-sama pendidikan formal dengan menggunakan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum kepesantrenan. Walaupun secara umum memiliki kesamaan karakter, namun terdapat ciri khusus tertentu yang membedakan keempat lembaga pendidikan ini. Ciri khas yang paling menonjol adalah dipisahkannya antara siswa putra dan putri. MA dan MTs Raadhiyyah Mardhiyyah Putra memiliki siswa yang keseluruhannya adalah putra, begitu pula dengan murobbi dan tenaga pengajar lainnya. MA dan MTs Raadhiyyah Mardhiyyah Putri juga demikian, masing-masing memiliki kawasan khusus yang sangat kondusif untuk menghafal. Kawasan putra dan putri dipisahkan oleh bentangan danau yang luas, sehingga syariat masih sangat terjaga di tempat ini. Rancangan studi multi situs ini dilakukan sebagai upaya pertanggungjawaban ilmiah berkenaan dengan kaitan logis antara fokus penelitian, pengumpulan data yang relevan, dan analisis data hasil penelitian. Dengan memperhatikan keberadaan masing-masing madrasah yang menjadi subjek penelitian ini, maka penelitian ini cocok untuk menggunakan rancangan studi multi situs. Penerapan rancangan studi multi situs dimulai dari situs tunggal (sebagai kasus pertama) terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pada situs kedua (sebagai kasus kedua).

Sebagai penelitian studi multi situs, maka langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) melakukan pengumpulan data pada situs pertama, yaitu MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data, dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an pada MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putra, termasuk peran kepala sekolah, guru, murobbi, maupun santrinya; 2) melakukan pengamatan pada situs kedua, yaitu MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri. Tujuannya adalah untuk memperoleh temuan berupa proposisi-proposisi mengenai manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri tersebut yang meliputi termasuk peran kepala sekolah, guru, murobbi, maupun santrinya dalam manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an di MA Raadhiyatan Mardhiyyah Putri.

Berdasar temuan yang berupa proposisi-proposisi dari kedua ponpes salafiyah tersebut, selanjutnya dilakukan analisis komparasi dan pengembangan ke arah konseptual untuk mendapatkan abstraksi tentang manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an di Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah. Dalam hal ini dilakukan analisis termodifikasi sebagai suatu cara menemukan teori. Sejalan dengan jenis penelitian studi multi situs, penelitian ini berusaha memahami makna peristiwa serta interaksi orang dalam situasi tertentu untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologis (*phenomenological approach*) seperti yang telah dijelaskan di atas. Sehubungan dengan tujuan penelitian ini adalah untuk

menganalisis, memahami, dan mendiskripsikan manajemen pembelajaran tahfizhul Qur'an di Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di kawasan Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan, tepatnya pada unit Madrasah Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan Putri serta unit Madrasah Aliyah Raadhiyatan Mardhiyyah Putra dan Putri. Alasan peneliti memilih Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah ini karena Madrasah-madrasah ini berada di kawasan Pondok Pesantren Hidayatullah Balikpapan yang menggunakan sistem *boarding school* untuk para siswa dan siswinya. Hidayatullah diresmikan oleh menteri Agama RI, Mukti Ali, 05 Agustus 1976, menempati area seluas kurang lebih 3,5 Ha di Gunung Tembak, atas prakarsa H. Asnawi Arbain (walikota Balikpapan pada saat itu) dan keikhlasan H. Darman sang pemilik tanah.⁷

Selain menerapkan kurikulum pendidikan nasional, Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah juga memadukan kurikulum dengan kurikulum pesantren atau kelembagaan. Tahfizhul Qur'an pada madrasah-madrasah ini menjadi suatu pelajaran yang wajib diikuti oleh setiap siswa, tetapi setiap jenjang unitnya memiliki perbedaan target hafalan. Dengan sistem *boarding school* dan *full day school* pasti menguras waktu para siswa dan siswi untuk belajar, tetapi mereka tetap menjalankan kewajiban untuk menyelesaikan target setoran hafalan di madrasah.

⁷ Usman Palese, *Hidayatullah Membangun Peradaban Islam* (Depok Jawa Barat: Inisiasi Press, 2013), h. 55

D. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah informasi atau keterangan yang berkaitan dengan tujuan/objek penelitian dan data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Balikpapan. Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Balikpapan. Data ini diperoleh dari pengurus yayasan, kepala sekolah, koordinator tahfizh, guru, tata usaha, serta siswa dan siswi Madrasah Raadhiyatan Mardhiyyah Balikpapan.
2. Data sekunder adalah gambaran lokasi penelitian yang diperoleh dari tulisan, rekaman, gambar-gambar atau foto-foto yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah Balikpapan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam/komprehensif (*in-depth interview*) dan dokumentasi dari sumber data, yang maksudnya adalah untuk mengungkapkan fokus permasalahan yang diteliti.

1. Observasi

Observasi adalah suatu bentuk pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia. Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi partisipan (*participant observation*) observasi secara terang-terangan atau secara tidak terang-terangan (*overt observation* dan *covert observation*).⁸

Peneliti menggali data dengan cara mengamati secara langsung hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mengetahui objek secara langsung tentang peristiwa. Dalam hal ini, metode observasi juga digunakan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi di lapangan.

Selain itu peneliti menggunakan observasi tidak terstruktur, yaitu tidak menggunakan panduan yang telah disiapkan sebelumnya. Hal ini mengingat bahwa fokus observasi berkembang sewaktu kegiatan penelitian berlangsung, sehingga tidak dapat dispesifikasikan sebelumnya. Dengan demikian, observasi dalam penelitian diarahkan kepada bagaimana manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

2. Wawancara

Dalam rangka memperkuat dan melengkapi data yang dikumpulkan melalui observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Metode ini digunakan

⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 114

untuk mengetahui dan mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan informan. Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini, digunakan untuk responden yaitu, kepala madrasah, wakil kepala, dan perwakilan dewan guru madrasah serta informan lain tentang masalah yang dikaji.

Wawancara mendalam yaitu dengan cara melakukan wawancara kepada informan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam terhadap sumber data. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pokok permasalahan yang diteliti. Hal ini dilakukan dengan menggunakan bantuan berupa alat tulis dan rekaman untuk memudahkan dalam mengingat dan mengulang-ngulang informasi yang digali. Wawancara mendalam dimaksudkan untuk mendapatkan makna yang tersembunyi agar fenomena sosial yang terjadi mudah dipahami.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, koordinator tahfizh, guru dan siswa di ruang pembelajaran tahfizh atau langsung berkunjung ke rumah. Sebelum melakukan wawancara penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kesepakatan dengan informan tentang tempat dan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data implementasi manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah Raadhiyatan Mardhiyyah, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur.

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi yaitu dengan mengambil sejumlah data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok penelitian. Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber informasi dari teknik dokumentasi ini berupa bahan tertulis atau tercatat.

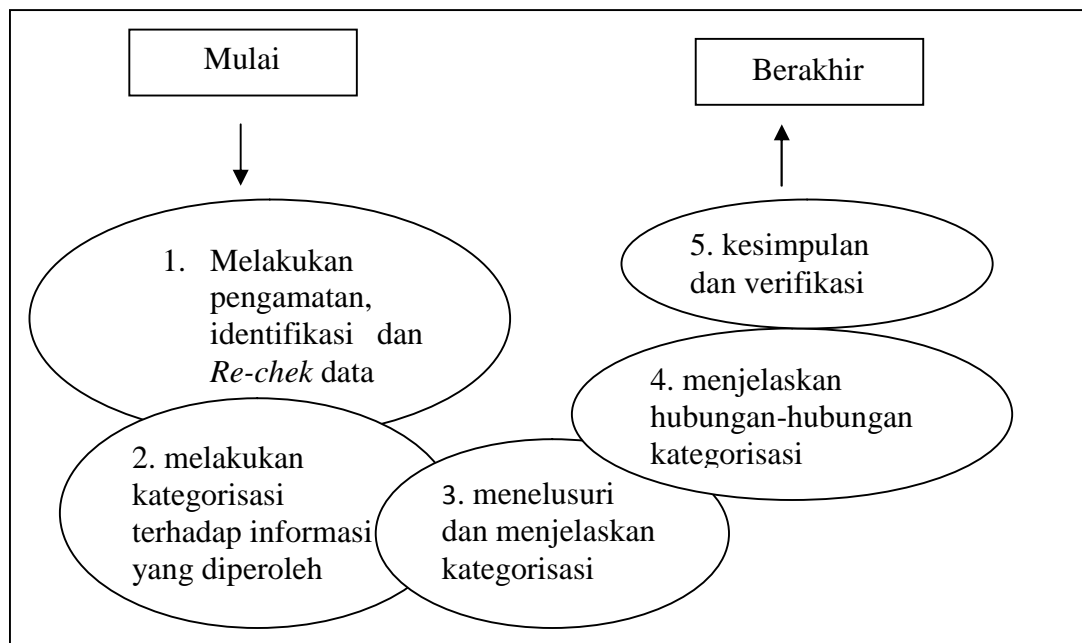
Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian adalah dokumen-dokumen yang diambil dari kepala madrasah, seperti visi dan misi program sekolah, struktur kepengurusan sekolah, latar belakang program sekolah, data jumlah guru dan siswa, data sarana prasarana. Kajian ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Aliyah dan Tsanawiyah Madrasah Raadhiyyatan Mardhiyyah kota Balikpapan, Kalimantan timur.

F. Teknik Analisis Data

Bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah adalah mengolah dan menganalisis data, karena pada bagian inilah data dapat memberikan arti dan makna untuk memecahkan masalah. Pengolahan dan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Tahapan pengelolaan analisis data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data yang telah didapat dicek kembali dan disajikan dalam bentuk temuan-temuan yang akan diproses untuk diteliti.
2. Kategorisasi, yaitu memilah-milah setiap satuan-satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan dan ciri.
3. Menelusuri dan menjelaskan kategori-kategori temuan dan memberi ciri.
4. Sintesi, yaitu menjelaskan dan memberi kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
5. Kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan suatu pertanyaan yang proposional dan verifikatif yang akan menjawab penelitian.

Gambar 1.1 Tahapan Analisis Data menurut Burhan Bungin



Sumber: Burhan Bungin⁹

⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 114

G. Pengecekan Keabsahan Data

Cara yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data atau memeriksa kebenaran data adalah perpanjangan masa penelitian, ketekunan pengamatan, serta triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data.

1. Perpanjangan masa penelitian

Melakukan perpanjangan waktu guna berorientasi dengan situasi dan untuk mendeteksi distorsi yang mungkin mengotori data. Selain itu, perpanjangan masa penelitian bertujuan untuk membangun kepercayaan kepada subyek dan juga kepercayaan kepada diri sendiri.

2. Ketekunan pengamatan

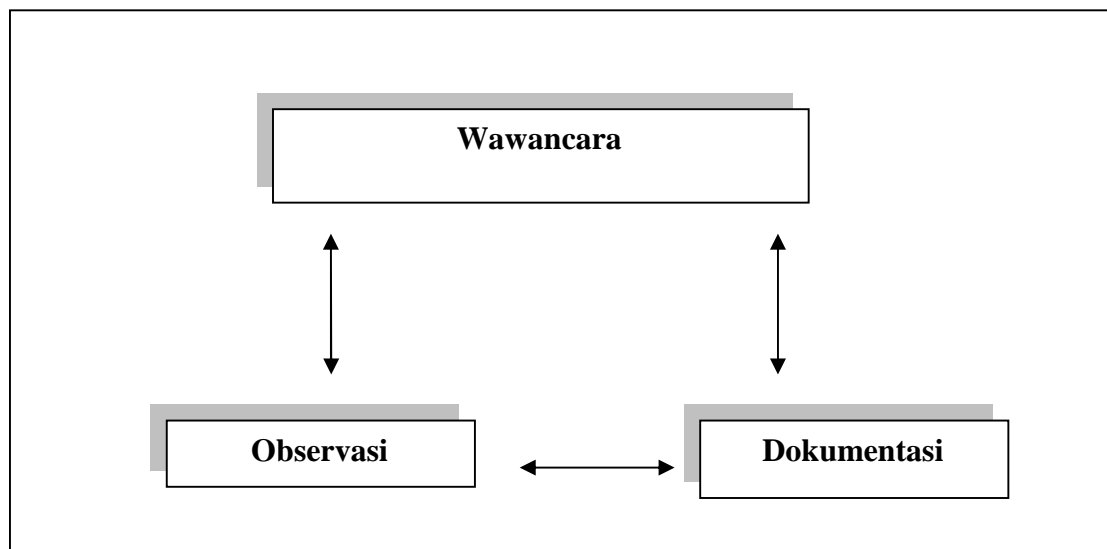
Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Peneliti melakukan pengecekan kembali untuk memastikan data yang ditemukan adalah relevan dengan persoalan yang sedang dicari, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang telah diamati.

3. Triangulasi

Pengecekan data yang akurat perlu dilakukan melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data

yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁰ Teknik wawancara dicek kembali dengan observasi dan diperkuat dengan dokumentasi. Sedangkan dokumentasi dicek kembali dengan observasi dan wawancara

Gambar 1.2 Teknik pengecekan data menurut Burhan Bungin



Data yang telah terkumpul diuji keabsahannya dengan teknik triangulasi yaitu dengan cara mengecek data melalui catatan formal serta membandingkannya dengan sumber lain. Tujuan triangulasi data untuk mengetahui seberapa jauh temuan-temuan di lapangan benar-benar representatif kemudian untuk validasi data dilakukan diskusi dengan sumber data.

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 126-127